

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan pada suatu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut dilakukan sebanyak dua siklus, sampai masalah yang terjadi menjadi fokus penelitian teratasi dan tercapainya tujuan penelitian. Sebelum dilakukan pelaksanaan, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah dan menentukan masalah yang menjadi fokus.

4.1 Deskripsi Data tes Awal

Penelitian ini melibatkan tiga unsur yakni peneliti, kolabolorator, dan kelas. Peneliti bertindak sebagai guru. Kolabolorator atau pengamat ada lah guru kelas VB SDN Sukamantri 01 Bekasi. Kelas adalah kelompok siswa yang sedang belajar.

Penelitian dimulai dengan memberikan tes awal pada siswa. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis fabel sebelum melakukan tindakan. Peneliti juga mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis fabel. Identifikasi masalah dilakukan dengan cara obeservasi, wawancara dengan siswa dan guru, serta pengisian angket oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan siswa, dan pengisisn angket ternyata kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis fabel disebabkan karena mereka sulit mendapatkan ide, serta kurang mampu menyusun kata-kata menjadi sebuah tulisan.

Proses belajar mengajar yang selama ini terjadi adalah guru banyak menerangkan konsep yang akan diajarkan dengan metode ceramah berdasarkan buku paket, guru meminta siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, guru memberikan penugasan kepada siswa, siswa dan guru kemudian membahas latihan soal yang dikerjakan.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa 29 dari 30 siswa mendapat nilai dibawah rata-rata kelas yaitu 60. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40. Berdasarkan aspek kesastraan dalam menulis fabel pada aspek pengembangan amanat sebanyak 10 siswa atau 33,3% telah mencapai nilai rata-rata kelas 11,45, sedangkan 20 siswa lainnya di bawah nilai rata-rata kelas. Pada aspek pengembangan alur sebanyak 15 siswa atau 50% mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 10,9. Dilihat dari aspek pengembangan konflik sebanyak 12 siswa atau 40% siswa telah mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 10,74.

Dilihat dari aspek kebahasaan, Pada aspek organisasi isi atau kemampuan menyampaikan informasi sebanyak 15 siswa atau 50% telah mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 12,54. Pada aspek penggunaan diksi terdapat 15 siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 9,45. Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca sebanyak 14 siswa 21,8% yang telah mencapai nilai rata-rata yaitu 6,45, sedangkan 16 siswa tidak mencapai nilai rata-rata kelas.. Dari seluruh aspek penilaian jumlah nilai rata-rata kelas yang ingin dicapai peneliti yaitu 75.

Tabel 4.1
Kemampuan Menulis Fabel Siswa pada Tes Awal

No	Amanat	Alur	Konflik	Organisasi isi	Diksi	EYD	Nilai
Skor	15	20	20	20	15	10	100
1	10	10	10	15	10	6	60
2	11	10	10	10	8	6	54
3	11	11	13	15	10	6	65
4	9	11	11	14	10	6	60
5	10	9	9	10	8	5	50
6	12	12	13	15	11	7	70
7	13	12	12	14	11	7	69
8	6	7	7	9	7	4	40
9	10	9	9	10	7	4	50
10	10	9	9	10	7	5	50
11	10	10	9	10	8	6	53
12	9	9	9	9	8	5	49
13	15	15	15	15	13	8	80
14	10	10	11	10	8	6	55
15	8	9	8	9	7	4	45
16	10	11	13	15	10	7	65
17	10	10	10	15	9	8	60
18	10	10	9	13	8	6	55
19	11	12	12	15	10	7	66
20	11	13	12	16	10	8	70
21	10	10	10	14	9	7	60
22	12	12	12	15	11	8	70
23	12	13	11	14	11	8	68
24	11	12	12	13	10	7	65
25	10	11	10	11	9	7	58
26	10	11	10	12	10	7	60
27	9	9	8	9	9	6	50
28	10	11	10	11	10	7	59
29	10	11	10	12	10	7	60
30	9	9	9	9	9	5	50
Jumlah	324	338	333	389	293	200	1866
Rata – rata	10.45161	10.90323	10.74193548	12.548387	9.451613	6.451613	60.19355

4.2 Deskripsi Data Siklus I

4.2.1 Catatan Peneliti siklus I

1. Menyusun Rencana Penelitian

Hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rencana pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukannya dalam tiga langkah. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah berdiskusi kepada pengamat tentang penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menulis fabel dengan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Setelah itu peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran. Peneliti kemudian mendiskusikan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti. Siklus pertama akan dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan.

Materi yang diberikan kepada siswa adalah tentang fabel dan unsur-unsur intrinsiknya, diksi serta penulisan ejaan dan tanda baca. Hal tersebut mengacu pada hasil tes awal kemampuan siswa menulis fabel.

2. Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi

A. Pertemuan Pertama

a. Kegiatan Belajar Mengajar

1) Kegiatan yang dilakukan guru

1. Guru melakukan apersepsi dengan meminta siswa untuk berdiri merapikan pakaian, tempat duduk, dan membuang sampah yang ada di dalam kelas.
2. Guru mengemukakan tujuan pembelajaran
3. Guru mengemukakan langkah-langkah kegiatan
4. Guru meminta siswa menulis fabel dengan bahasa sendiri.

5. Guru mengumpulkan hasil tulisan siswa.

2) Kegiatan yang dilakukan siswa

1. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran
2. Siswa mendapat pengarahan dari guru tentang cara mengerjakan tes awal.
3. Siswa mengerjakan tes awal.
4. Siswa mengumpulkan pekerjaannya.

b. Hasil Pengamatan dan Refleksi Guru

Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran. Peran aktif masih dilakukan oleh guru, sementara siswa menjadi pasif karena banyak mendengarkan pengarahan yang diberikan oleh guru. Metode yang dilakukan guru hanya ceramah, sehingga siswa menjadi pasif, terlihat dari respon siswa yang masih banyak berbicara ketika guru memberikan pengarahan, serta masih banyak siswa yang belum memahami penjelasan dari guru. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan guru tidak mendominasi kelas. Siswa diminta aktif untuk bertanya kepada guru tentang hal-hal yang tidak dipahami.

B. Pertemuan Kedua

a. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan yang dilakukan guru

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Guru menyediakan teks cerita fabel yang berjudul "Kera dan Ayam".
- 3) Guru meminta siswa membacakan cerita fabel yang berjudul "Kera dan Ayam" di depan kelas.
- 4) Guru mengelompokkan siswa, setiap kelompok beranggotakan 8 orang.

- 5) Guru meminta siswa untuk membagi lagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengkaji unsur intrinsik cerita fabel secara berkelompok.
- 7) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.
- 8) Guru membuat kesimpulan sementara dari kegiatan yang telah dilakukan.

2. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

- 1) Siswa membacakan cerita fabel yang berjudul “Kera dan Ayam” di depan kelas.
- 2) Siswa membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 8 orang siswa.
- 3) Siswa membagi kelompok menjadi kelompok kecil yang beranggotakan dua orang. Dua orang tersebut membaca keseluruhan teks fabel dan bertugas menemukan tema dari fabel tersebut, sama halnya dengan dua orang yang tadi, siswa lainnya membaca dan menemukan unsur intrinsik lain yang ada pada cerita fabel. Setelah selesai, maka kelompok kecil melaporkan hasil temuannya kepada teman sekelompoknya untuk didiskusikan.
- 4) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.
- 5) Siswa membuat kesimpulan sementara dari kegiatan yang telah dilakukan.

b. Hasil Pengamatan dan Refleksi Guru

Pada pertemuan ini siswa diminta mengerjakan latihan dengan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Siswa diminta menganalisis unsur intrinsik yang ada dalam cerita yang berjudul “Kera dan Ayam”. Siswa dibagi kelompok belajar yang beranggotakan 8 orang siswa, dalam

kelompok tersebut dibagi lagi menjadi kelompok kecil yang masing-masing membaca kembali cerita serta menemukan salah satu unsur intrinsik cerita, begitu juga yang lainnya. Dalam kegiatan berkelompok tersebut terlihat siswa mulai bertanggung jawab dengan tugas masing-masing. Hal itu disebabkan setiap siswa mempunyai tugas yang berbeda, sehingga siswa tidak mempunyai celah untuk melakukan hal lain selain tugas mereka, namun masih ada beberapa siswa yang masih bertanya dengan temannya mengenai tugas kelompoknya.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok, siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mulai memahami materi yang diberikan. Pada pertemuan berikutnya diharapkan guru lebih baik lagi dalam mengelola kelas.

C. Pertemuan Ketiga

a. Kegiatan belajar mengajar

1. Kegiatan yang dilakukan oleh guru

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Guru menyediakan cerita fabel yang berjudul “Si kancil Mencari Timun”.
- 3) Guru meminta siswa untuk membacakan cerita fabel “Si Kancil Mencari Timun” di depan kelas.
- 4) Guru mengelompokkan siswa, setiap kelompok beranggotakan 4 orang.
- 5) Guru meminta siswa untuk menentukan kerangka karangan dari cerita “Si Kancil Mencari Timun” secara berkelompok
- 6) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil temuan mereka.
- 7) Guru membuat kesimpulan sementara dari kegiatan yang telah dilakukan.

a. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa

- 1) Siswa membaca cerita “Si Kancil Mencari Timun” di depan kelas.
- 2) Siswa membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 4 orang.
- 3) Masing-masing anggota membaca keseluruhan teks “Si Kancil Mencari Timun”.
- 4) Setiap kelompok menentukan kerangka karangan dari cerita “Si Kancil Mencari Timun”.
- 5) Siswa mendiskusikan hasil temuannya di depan kelas.
- 6) Siswa meembust kesimpulan sementara dari kegiatan yang telah dilakukan.

3. Hasil Pengamatan dan Refleksi Guru

Pada pertemuan ketiga ini, siswa sudah mulai terbiasa dengan kegiatan bekerja sama, mereka sudah mulai percaya diri dalam melakukan diskusi kelompok. Terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya selama diskusi berlangsung, hanya saja volume suara kurang keras sehingga masih terdengar bising dengan suara siswa lain yang berbicara.

D. Pertemuan keempat

1. Kegiatan belajar mengajar

a. Kegiatan yang dilakukan oleh guru

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan tentang aspek penilaian menulis fabel.
- 4) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa yaitu membuat cerita fabel berdasarkan kerangka karangan yang dibuat.

- 5) Guru meminta beberapa siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- 6) Guru melakukan evaluasi dari pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran.
- 2) Siswa menulis cerita fabel berdasarkan kerangka yang dibuat.
- 3) Siswa mengumpulkan hasil tulisannya.
- 4) Beberapa siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

2. Hasil pengamatan dan refleksi guru

Guru hanya memberikan penjelasan tentang aspek penilaian menulis fabel. Metode yang diterapkan hanya ceramah dan tanya jawab. Siswa aktif bertanya tentang kegiatan menulis fabel yang akan mereka kerjakan. Rata-rata nilai menulis siswa lebih baik dari tes awal.

Tingkat pemahaman dalam penggunaan ejaan dan tanda baca siswa masih kurang walaupun sudah meningkat dari tes awal. Hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata siswa pada aspek ejaan dan tanda baca. Oleh karena itu peneliti akan merencanakan siklus kedua untuk meningkatkan nilai siswa.

4.2.2 Hasil Pengamatan (Observasi)

Pada awal pembelajaran sebagian besar siswa masih banyak menemukan kesulitan. Siswa masih kesulitan dalam mengungkapkan ide cerita, bingung menggunakan kata yang tepat serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar, terutama pada penggunaan huruf kapital. Setelah diberi perlakuan, sebagian siswa mengalami perubahan dalam menulis fabel. Perubahan yang dirasakan siswa antara lain lebih mudah mendapatkan ide dalam menulis fabel.

Sebagian siswa telah dapat menuliskan cerita fabel lebih baik dari tes awal atau sebelum perlakuan, siswa sedikit banyak mengaplikasikan unsur-unsur intrinsik lebih baik lagi. Hal tersebut dampak dari perlakuan yang diberikan yaitu menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Namun tidak sedikit pula siswa yang masih banyak menyimpang dari kriteria penilaian yang diberikan.

Pada saat peneliti memberikan tindakan yakni melalui metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), ternyata respon sebagian siswa sangat baik, terlihat dari kegiatan mereka pada saat pembelajaran berlangsung, dalam kelompok kecil mereka berdiskusi mengenai tugas mereka. Tetapi masih ada siswa yang tidak merespon kegiatan yang dilakukan, terlihat dari sikap mereka yang masih mengandalkan teman sekelompoknya dalam berdiskusi, terutama ketika mereka mempresentasikannya di depan kelas.

Berdasarkan format pengamatan kolaborator, ada beberapa aspek yang diamati oleh kolaborator. Pada tahap persiapan kondisi pembelajaran kolaborator mencatat bahwa suasana kelas sudah siap untuk belajar, terlihat oleh apersepsi yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu meminta siswa berdiri, merapikan pakaian serta membuang sampah yang ada disekeliling mereka. Peneliti sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kolaborator mencatat bahwa peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan urutan. Kolaborator mencatat bahwa kegiatan pembelajaran yang digunakan peneliti menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada tahapan pertama kegiatan

pembelajaran siswa diminta membaca cerita yang diberikan di depan kelas, masih ada siswa yang tidak memperhatikan. Pada tahap kedua yaitu siswa diminta membaca kembali cerita fabel secara bergantian dengan teman sekelompoknya, kolabolator mencatat bahwa siswa membaca dengan suara lantang. Tahapan ketiga siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menganalisis tugas yang diberikan. Kolabolator mencatat bahwa masih ada beberapa siswa yang tidak serius mengerjakan tugasnya. Tahapan keempat siswa mengemukakan hasil temuannya di depan kelas. Kolabolator mencatat bahwa ketika siswa membacakan hasil diskusinya, banyak siswa yang asyik berbicara dengan temannya. Tahap terakhir siswa bertanya jawab dengan guru, kolabolator mencatat tidak semua siswa aktif bertanya.

Ada beberapa catatan kolabolator yang berguna bagi peneliti untuk perbaikan pada pertemuan siklus berikutnya, antara lain; sebaiknya guru menegur siswa yang asyik berbicara dengan temannya, guru harus bisa mengaktifkan siswa yang pasif serta lebih merangsang siswa untuk bertanya pada kegiatan tanya jawab, misalkan dengan membeekikan *reward* berupa nilai khusus bagi siswa yang aktif bertanya.

4.2.3 Analisis Hasil Tulisan Siswa

Hasil belajarnya siswa merupakan totalitas isi cerita fabel yang mencakup aspek (1) kemampuan mengembangkan amanat, (2) kemampuan mengembangkan alur, (3) kemampuan mengembangkan konflik, (4) kemampuan mengembangkan organisasi isi, (5) kemampuan penggunaan diksi atau pilihan kata, (6) kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca atau EYD, merupakan totalitas hasil karya siswa yaitu menulis fabel. Penilaian hasil belajar setiap siswa mengacu pada

ketuntasan belajar yang diterapkan sekolah yaitu paling sedikit 75, maka dikatakan bahwa siswa tersebut tuntas dalam belajar. Hasil analisis terhadap menulis fabel siswa menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa yang diberikan tindakan, sebanyak 8 orang siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar dan 22 orang siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

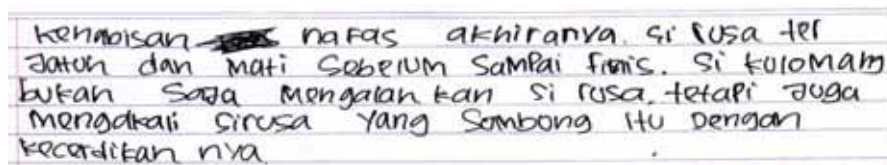
Delapan orang siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar merupakan siswa unggulan. Mereka telah terbiasa mendapat nilai baik. Hampir semua kriteria penilaian dalam penelitian ini dapat mereka raih dengan nilai yang baik. Misalnya hasil karya responden 14 . siswa tersebut mampu memperoleh nilai rata-rata 85 (delapan puluh lima). Nilai yang diperoleh responden 14 merupakan nilai di atas dari ketuntasan belajar. Berikut hasil karya responden 14 berupa cerita fabel:

Pada Zaman Dahulu hiduplah sekelompok Rusa di hutan rimba. Semua orang tau kemampan Rusa berlari sungguh cepat. Selain mencari rumput, mereka juga sering mengajak adu lari binatang lainnya.

Tidak jauh dari hutan itu, ada pantai yang sangat indah di sana hiduplah Siput laut yang bernama Kulomang. Kulomang adalah binatang yang cerdas dan setia kawan. Suatu hari Rusa mendatangi Kulomang ia hendak mengajak Kulomang adu lari.

Dalam hatinya Rusa sudah merasa menang sebelum bertanding. Sembari-ara Kulomang bingung karena jangkanya yang lambat dan cangkang di atas tubuhnya yang berat, tetapi Kulomang tidak kehabisan akal.

Akhirnya tiba juga saat pertandingan. Dengan sembarangnya Rusa mengajak teman-temannya untuk menyak sikan kecepatan larinya, sedangkan Kulomang membawa serta 10 temannya. Mereka adalah bagian dari rencana Kulomang, teman-temannya telah di atas berada di pos sampai garis ~~finis~~ Finis. Saat pertandingan dimulai si Rusa langsung melesat berlari mendahului Kulomang. Setelah beberapa lama ia tiba di pos kedua, betapa terkejutnya Rusa melihat Kulomang sudah ada di depannya padahal tali teringat jauh. Dengan hafasnya yang ter engah-engah Rusa terus berlari agar sampai Finis. apa daya dengan



kehabisan ~~nafas~~ nafas akhirnya si Rusa ter
jatuh dan mati sebelum sampai finis. Si Kulomang
bukan saja mengalahkan si Rusa, tetapi juga
mengakali si Rusa yang Sombong itu dengan
kecerdikannya.

(Responden 13, siklus I)

Pada aspek pengembangan amanat responden 13 telah mampu menghadirkan nilai moral atau amanat yang bermanfaat bagi pembaca. Untuk itu responden 13 mendapatkan nilai 15 pada aspek pengembangan amanat terlihat pada potongan cerita sebagai berikut:

“...dengan nafasnya yang terengah-engah rusa terus berlari agar sampai finis. Apa daya dengan kehabisan nafas akhirnya si Rusa terjatuh dan mati sebelum sampai finis. Si Kulomang bukan saja mengalahkan si Rusa, tetapi juga mengakali si Rusa yang sombong itu dengan kecerdikannya...” dari penggalan cerita di atas dapat dijadikan pelajaran bahwa tidak boleh terlalu menyombongkan diri dan meremehkan orang lain, belum tentu di lebih unggul dari orang yang dianggapnya lemah.

Pada aspek pola urutan penyajian cerita atau alur, responden 13 sudah mampu menghadirkan cerita secara tertata dengan menggunakan alur maju, sehingga responden 13 mendapat nilai 16 pada aspek kemampuan mengembangkan alur.

“...suatu hari Rusa mendatangi kulomang, ia hendak mengajak Kulomang adu lari...” “...akhirnya tiba juga saat pertandingan dengan sombongnya si Rusa mengajak teman-temannya untuk menyaksikan kehebatan larinya..” dapat dilihat

dari potongan cerita di atas, responden 14 mampu menyajikan cerita secara tertata, mudah dipahami dan berurut secara logis.

Konflik yang dihadirkan responden 13 sudah baik sehingga penulis memberikan nilai 15 yang terdapat pada potongan cerita berikut, “...*Dalam hatinya rusa sudah merasa menang sebelum bertanding. Sementara Kulomang bingung karena jalannya yang lambat dan cangkang di atas tubuhnya yang berat...*” terlihat bahwa ada pergolakan bathin dari si Kulomang yang ditantang adu lari oleh Rusa, sementara Kulomang menyadari bahwa kondisi fisiknya yang kecil dan lambat berjalan membuat Kulomang memutar otak. Responden 13 sudah mampu menghadirkan permasalahan dalam cerita dengan baik.

Pada aspek informasi dan gagasan yang disampaikan atau organisasi isi cerita responden 13 mendapat nilai 17, karena informasi cukup walau kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat dan gagasan diungkap cukup jelas.

Pada aspek pemilihan kata yang digunakan responden 13 termasuk kategori baik walau tidak sempurna. Responden 13 tidak banyak menggunakan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah yang biasa mereka gunakan dalam berkomunikasi. Pilihan kata yang digunakan sesuai dengan kondisi yang dihadirkan dalam cerita. Sehingga responden mendapat nilai 13, karena masih ada beberapa penggunaan kata yang kurang sesuai misalnya pada “...*dalam hatinya Rusa sudah merasa menang sebelum bertanding..*” seharusnya kata *hatinya* tidak perlu menggunakan akhiran *-nya*, cukup dalam hati saja karena *-nya* sudah diwakili oleh Rusa.

Hal yang paling banyak kesalahan terdapat pada penggunaan ejaan dan tanda baca. Responden 13 sering kali menggunakan huruf kapital di tengah

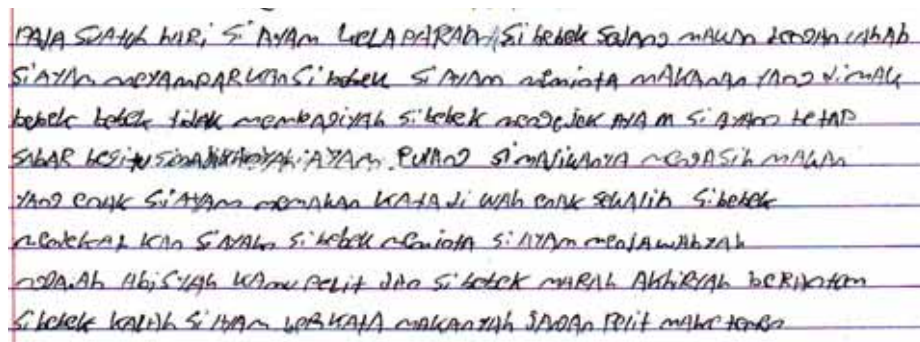
kalimat. Menuliskan nama orang atau tokoh tidak menggunakan kapital, dan penggunaan ejaan seperti kata “*tahu*” dituliskan “*tau*”

Responden 13 merupakan salah satu siswa yang mampu menyelesaikan tagihan dalam satu siklus. Selain responden 13 ada 7 (tujuh) responden lainnya yang memiliki kemampuan yang sama dengan responden 13 walaupun nilai yang mereka peroleh berbeda-beda.

Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan sekolah sebanyak 22 orang siswa. kriteria penilaian dalam penelitian ini tidak mampu mereka raih dengan baik. Berikut contoh bentuk kekurangan tiap-tiap kriteria penilaian yang ditemukan:

1. Nilai-nilai dan pesan-pesan dalam cerita

Cerita fabel biasanya memiliki amanat dan nilai moral yang terkandung, karena sasaran utama pembacanya adalah anak-anak. Masih banyak siswa yang menulis cerita tanpa menyisipkan amanat baik amanat yang tersirat maupun tersurat. Seperti hasil tulisan siswa di bawah ini



PAJA SAMA BUR, SI AYAM LELA PARAD, SI BEKAK SELANG MAUD LELAH LELAH
 SI AYAM MELAMPAR SI BEKAK SI AYAM MELAMPA MAKANA YANG SAMA
 BEKAK BEKAK TIDAK MELAMPAR SI BEKAK MELAMPAR SI AYAM SI AYAM TETAP
 SABAR BEKAK MELAMPAR SI AYAM. PULANG SI AYAM MELAMPAR SI AYAM
 YANG CONK SI AYAM MELAMPAR KATA DI WAH CONK SAMA SI BEKAK
 MELAMPAR KAN SI AYAM SI BEKAK MELAMPAR SI AYAM MELAMPAR
 MELAMPAR MELAMPAR KAN SI AYAM SI BEKAK MELAMPAR MELAMPAR
 SI BEKAK KALAH SI AYAM MELAMPAR MELAMPAR MELAMPAR MELAMPAR

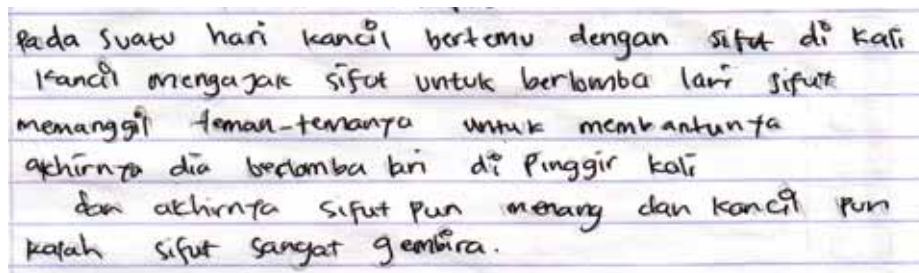
(Responden 15, siklus I)

Responden 15 menceritakan kehidupan kancil yang hilang dimakan serigala tanpa alur serta amanat. Awal dan akhir cerita pun tidak jelas. Responden 15

hanya menceritakan kegiatan yang dilakukan kancil dihutan yang tiba-tiba hilang dimakan serigala tanpa konflik atau permasalahan yang jelas.

2. Pola urutan penyajian cerita

Kesalahan dan nilai siswa beragam. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kemampuan masing-masing siswa memahami alur yang disarankan. Alur dalam cerita harus sistematis, mudah dipahami setra urutannya logis. Siswa masih banyak yang belum mampu memahami pengembangan penyajian cerita sehingga acap kali mereka menulis secara singkat tanpa sistematis. Salah satu bentuk kesalahan dalam pengembangan alur terlihat pada penulisan fabel berikut ini:



pada suatu hari kancil bertemu dengan sifut di kali
 kancil mengajak sifut untuk berlomba lari sifut
 memanggil teman-temannya untuk membantunya
 akhirnya dia berlomba lari di Pinggir kali
 dan akhirnya sifut pun menang dan kancil pun
 kalah sifut sangat gembira.

(Responden 28, siklus I)

Pengembangan alur dalam cerita fabel yang dicipta oleh responden 28 tidak jelas. Permasalahan yang dihadirkan tidak jelas. Responden 28 sangat singkat menyajikan cerita sehingga kurang menarik untuk dibaca.

3. Pemunculan pemasalahan atau konflik

Kebanyakan siswa tidak bias memunculkan konflik atau permasalahan dalam cerita, mereka menulis tanpa kesinambungan unsur cerita. Hal tersebut tergambar jelas pada hasil karya siswa , misalnnnya:

Pada suatu hari kancil bertemu kura-kura di pinggir kali. Kancil mengejek kura-kura karena jabanya yang sangat petan. Kura-kura pun marah dan mengajak berlomba lari di pinggir kali. Pada kesototan harinya ketika star dimulai kancil meninggalkan kura-kura yang sangat jauh. Kancil beristirahat ~~di~~ di bawah pohon, ketika itu kancil ~~sedang~~ tidur. Kura-kura terus berlari sehingga kura-kura yang memenangkan perlombaan tersebut kura-kura sangat senang. Akhirnya kancil meminta maaf karena kesombongannya.

(Responden 5, siklus I)

Dalam cerita tersebut tidak dihadirkan permasalahan, melainkan langsung pada klimaks cerita. Responden 5 menghadirkan permasalahan tanpa ada hal yang dirasa bertolak atau tidak sejalan dengan kenyataan. Harusnya dijelaskan antara kancil dan kura-kura secara fisik mana yang lebih unggul, setelah itu baru dijelaskan bahwa pertandingan berlari antara kancil dan kura-kura itu tidak adil. Kancil yang pandai melompat sementara kura-kura yang jalannya lambat akan menjadi permasalahan untuk kura-kura, namun responden 5 tidak dapat menghadirkannya dalam cerita.

4. Organisasi isi

Dalam cerita gagasan yang ingin disampaikan haruslah berkaitan dengan tema. Informasi yang disampaikan pada cerita pun harus terorganisir. Pada hasil penelitian masih ada siswa yang menulis fabel tidak memperhatikan organisasi isi. Seperti responden 15 berikut ini:

PADA SUATU HARI, SI AYAM LELAPARADISI SI BEBEK SELANG MAJUAN KEDUA LILAH SI AYAM MELAMPAR KUN SI BEBEK SI AYAM MENINTA MAKANA YANG KUN BEBEK BEBEK TIDAK MEMBAJIKAN SI BEBEK MENDEK MAJUAN SI AYAM TERAP SI BAR KUN SI AYAM KUN AYAM PULAN SI AYAM KUN KUN MAJUAN YANG BUK SI AYAM MENAKAN KUN DI WAK BUK KUN LILAH SI BEBEK MENAKAN KUN SI AYAM SI BEBEK MENINTA SI AYAM MENJAWAB MAJUAN AB SI AYAM KUN PELIT DAN SI BEBEK MARAH AKHIRAH BERIKUT SI BEBEK KUN SI AYAM BERKUN MAJUAN KUN SI AYAM PELIT MAJUAN KUN

(Responden 15, silus I)

Hasil tulisan responden 15 di atas terlihat tidak komunikatif, tidak terorganisir, dan tidak ada pengembangan tema.

5. Penggunaan diksi

Kekurangan pengetahuan diksi tiap-tiap siswa beragam. Begitu pula nilai yang diperoleh. Keberagaman kekurangan penggunaan diksi siswa dilatarbelakangi oleh pengetahuan kosakata bahasa Indonesia yang mereka miliki. Hal tersebut tergambar jelas dengan penggunaan kata pada hasil karya siswa, misalnya:

Pada suatu hari lagi kancil pun Pergi ke ladang lagi. Datang lah si Serigala - kancil Berkata? "hey serigala kenapa kau datang Saat ku ingin ke ladang" serigala pun menyahutnya. "aku Tak suka sama kebakucan mu kancil Setiap hari kau mencuri Timun Pak Petani - Kasihan Pak Petani"

(Responden 25, siklus I)

Hasil tulisan di atas terlihat pada kalimat "...serigala pun menyahutnya". Kata "menyahutnya" dirasakan kurang tepat dengan konteks cerita, kata menyahutnya bisa diganti dengan "menjawab". Kalimat tersebut merupakan respon dari dialog sebelumnya.

6. Penggunaan ejaan dan tanda baca

Berdasarkan hasil penilaian banyak sekali siswa yang masih salah dalam penulisan dan tanda baca. Hampir rata-rata siswa menulis tanpa memperhatikan huruf kapital. Misalnya hasil karya responden 7 berikut ini:

Pada suatu hari kancil Datang keladang Pak Petani. Ia memakan timun Pak Petani. Sedang asik-asiknya kancil memakan timun Datang lah si biang kerok yang bernama Serigara. Ia adalah musuh buhuyutan si kancil. Ia setiap harinya berkelahi tak pernah akur. Serigara Berteriak dengan suaranya yang keras dan nyaring. Pak Petani pun keluar. Si kancil pun gagal mencuri timun Pak Petani.

(Responden 7, siklus I)

Terlihat jelas bahwa responden 7 masih kurang memahami tentang ejaan dan tanda baca, dimana responden 7 ini meletakkan huruf besar tidak pada tempatnya. Huruf besar yang harusnya ditulis diawal kalimat ia menuliskan ditengah kalimat. Begitu pula dengan kata “keladang” yang seharusnya ditulis ke-ladang karena ke- di sini menunjukkan tempat.

Untuk lebih jelas hasil belajar siswa disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kemampuan Menulis Fabel Siswa siklus I

No	Amanat	Alur	Konflik	Organisasi isi	Diksi	EYD	Nilai
Skor	15	20	20	15	15	10	100
1	13	14	14	16	12	8	77
2	12	13	12	12	11	8	68
3	15	15	14	16	12	8	80
4	12	12	12	15	11	8	70
5	11	12	11	14	10	7	65
6	17	16	14	17	13	8	85
7	14	15	14	17	12	8	80
8	9	9	9	11	7	5	50
9	10	12	11	12	10	5	60
10	9	9	10	11	6	5	50
11	10	10	10	11	8	6	55
12	10	11	10	12	10	7	60
13	15	16	16	17	13	8	85
14	11	11	11	12	9	6	60

No	Amanat	Alur	Konflik	Organisasi isi	Diksi	EYD	Nilai
15	9	9	9	11	7	5	50
16	14	15	14	16	13	8	80
17	12	12	12	15	11	8	70
18	12	12	11	14	9	7	65
19	13	12	12	15	11	7	70
20	13	14	13	16	11	8	75
21	14	15	14	17	13	7	80
22	12	13	12	15	11	7	70
23	12	13	12	14	11	8	70
24	13	13	12	14	11	7	70
25	10	11	11	12	9	7	60
26	13	13	12	14	11	7	70
27	10	11	11	12	10	6	60
28	11	12	11	13	11	7	65
29	10	11	11	12	10	6	60
30	12	12	11	13	10	7	65
Jumlah	378	393	371	436	328	219	2125
Rata – rata	12.1936	12.6774	11.9677	14.0645	10.5807	7.06452	68.5484

4.2.4 Refleksi siklus I

Berdasarkan tabel kemampuan menulis fabel siswa pada siklus I menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebanyak 30 orang siswa, terdapat 7 siswa atau 23,3% mendapat nilai di atas 75 dan sebanyak 23 siswa atau 76,7% siswa mendapat nilai di bawah 75. Nilai rata-rata kelas adalah 64,8, nilai tertinggi 81,5 dan nilai terendah 46,5.

Refleksi siklus I dilakukan berdasarkan hasil menulis fabel siswa, catatan peneliti, dan catatan pengamat.

1. Sebanyak 8 siswa dari 30 siswa atau 26,7% telah mencapai target nilai yang ingin dicapai peneliti yaitu 75. Sedangkan 22 siswa atau 73,3% belum memenuhi target yang ingin dicapai.
2. Dilihat dari kriteria penilaian, Pada aspek pengembangan amanat sebanyak 15 siswa atau 50% telah mampu memenuhi nilai rata-rata kelas yaitu 12. Pada aspek mengembangkan alur sebanyak 13 siswa atau 43,3% telah mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 13. Sebanyak 18 siswa atau 60% telah mampu memenuhi kriteria pencapaian aspek pengembangan konflik dari nilai rata-rata kelas yakni 12.
3. Berdasarkan kriteria penilaian aspek kebahasaan, pada aspek penilaian organisasi isi sebanyak 17 siswa atau 56,6% siswa telah mampu memenuhi nilai rata-rata kelas yakni 14. Senada dengan aspek organisasi isi, pada aspek penggunaan diksi sebanyak 17 siswa atau 56,6% telah mampu memenuhi nilai rata-rata kelas yaitu 11. Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca sebanyak 21 siswa atau 70% telah mampu memenuhi kriteria nilai rata-rata kelas yaitu 7.

Uraian di atas memberikan gambaran tentang kemampuan menulis fabel berdasarkan aspek-aspek penilaian. Berdasarkan aspek yang dinilainya hampir seluruh siswa mencapai nilai rata-rata kelas. Namun secara nilai keseluruhan siswa masih belum mencapai nilai yang ditentukan. Dengan demikian berdasarkan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan kemampuan menulis fabel siswa belum memenuhi kriteria penilaian yaitu 75. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis fabel perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan, perencanaan dan pembelajaran pada siklus II terutama pada aspek pengembangan

amanat, pengembangan alur, pengembangan organisasi isi, penggunaan diksi, serta ejaan dan tanda baca.

4.2.5 Tindak Lanjut

Hasil perolehan nilai siswa dalam menulis fabel pada siklus pertama ini sudah meningkat dari sebelumnya. Pada tes awal nilai rata-rata kelas 60. Nilai rata-rata kelas siklus pertama adalah 64,8. Jika dibandingkan maka selisih nilai dari tes awal dan siklus pertama adalah 4,8.

Hasil kemampuan menulis fabel siswa pada siklus pertama masih ditemukan kekurangan. Pada aspek kesastraan siswa perlu diberikan pemahaman tentang pengembangan alur cerita sehingga pada siklus berikutnya hasil tulisan siswa menjadi lebih baik dan menarik. Hal tersebut juga perlu diimbangi dengan kemampuan dari aspek kebahasaan. Oleh karena itu, siswa juga perlu dilatih dalam menggunakan ejaan dan tanda baca.

Perbaikan pertama yang dilakukan adalah dari aspek kesastraan. Siswa diberikan materi tentang alur dalam cerita agar siswa mampu mengembangkan jalan serta menyelesaikan konflik pada cerita menjadi lebih menarik. Berikutnya perbaikan dalam aspek kebahasaan yaitu pada aspek organisasi isi. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator. Siswa diberikan materi tentang ejaan dan tanda baca. Setelah itu siswa diberikan latihan untuk menemukan dan memperbaiki kesalahan pengembangan amanat dan alur, serta organisasi isi dan diksi. Tindakan-tindakan tersebut akan diberikan pada siklus kedua.

4.3 Deskripsi Data Siklus II

4.3.1 Catatan Peneliti Siklus II

1. Menyusun Rencana Penelitian.

Rencana penelitian pada siklus II dirancang berdasarkan pada hasil refleksi peneliti, siswa, dan pengamat. Selain itu peneliti juga melihat dari hasil nilai kemampuan menulis fabel pada siklus I. berdasarkan hal tersebut maka langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah berdiskusi dengan pengamat untuk menyusun rencana pelaksanaan. Metode yang digunakan adalah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) tetapi langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. siklus kedua ini akan dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan.

Materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa pada kegiatan menulis fabel pada siklus pertama yaitu memperbaiki aspek nilai kesastraan berupa mengembangkan amanat, alur, organisasi isi, serta penggunaan diksi ejaan dan tanda baca.

2. Pelaksanaan Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi

A. Pertemuan pertama

1. Kegiatan Belajar Mengajar

a. Kegiatan yang dilakukan oleh guru

1. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Guru membagikan contoh cerita fabel dan mengembalikan tulisan fabel ciptaan siswa.
3. Guru meminta siswa mencari kesalahan dalam penulisan cerita fabel dengan cara membandingkan contoh fabel yang disediakan.

4. Guru mengevaluasi proses penyelidikan yang dilakukan masing-masing siswa.

c. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa

1. Siswa membentuk kelompok belajar yang beranggotakan 4 orang secara heterogen
2. Siswa membacakan fabel yang diberikan oleh guru di depan kelas..
3. Siswa membaca fabel secara bergantian dengan teman sekelompoknya. Siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk membandingkan antara cerita fabel yang benar dengan hasil karya mereka, dan memperbaiki kesalahan tersebut secara individual.
4. Siswa memperbaiki atau mengganti cerita fabel sesuai dengan kriteria penilaian.
5. Sebagian siswa yang telah memperbaiki atau mengganti cerita fabel dengan tema baru menyajikan hasil karyanya di depan kelas.

2. Hasil Pengamatan dan Refleksi Guru

Siswa terlihat aktif berdiskusi dengan teman sekelompoknya tentang kegiatan mencari kesalahan serta memperbaiki karya mereka. Siswa yang kurang aktif pun terlihat mulai terstimulasi. Situasi kelas terlihat terkendali, karena siswa sibuk memperbaiki hasil karya mereka. Sementara guru mengamati dan mengkondisikan siswa agar memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik.

B. Pertemuan kedua

1. Kegiatan belajar mengajar

a. Kegiatan yang dilakukan oleh guru

1. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
2. Guru membagikan tulisan fabel ciptaan siswa.
3. Guru meminta siswa mencari kesalahan dalam penulisan cerita fabel hasil karyanya.
5. Guru mengevaluasi proses penyelidikan yang dilakukan masing-masing siswa.

b. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa

1. Siswa menganalisis kesalahan dalam penulisan hasil ciptaan mereka.
2. Siswa dan guru berdiskusi mengenai kesalahan yang ditemukan.
3. Siswa memperbaiki atau mengganti cerita fabel sesuai dengan kriteria penilaian.
4. Sebagian siswa yang telah memperbaiki atau mengganti cerita fabel dengan tema baru menyalin hasil karyanya di depan kelas.

2. Hasil Pengamatan dan Refleksi Guru

Pada pertemuan kali ini siswa kembali diminta memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang terdapat pada hasil karya masing-masing dengan bantuan buku paket, kamus Besar Bahasa Indonesia, dan buku pedoman EYD. Selesai memperbaiki, kembali sebagian siswa menyajikan hasil karya yang diungkapkan sebagian siswa. Pertemuan ini ditutup dengan penulis memberikan pujian perihal keantusiasannya siswa, hasil karya yang telah diperbaiki, dan keberanian siswa yang pada siklus pertama sudah terlihat.

4.3.2 Hasil Pengamatan (Observasi)

Kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan baik . siswa sudah mulai terbiasa dengan metode yang digunakan, terutama dalam kegiatan membaca dan

menulis. Ketika siswa membacakan cerita di depan kelas siswa sudah mulai percaya diri membaca dengan suara lantang sehingga tidak ada lagi yang sibuk berbicara lagi. Begitu pula dengan kegiatan menulisnya, siswa sudah tidak ragu lagi untuk mengungkapkan ide berdasarkan materi yang telah mereka pelajari selama ini

Secara umum penelitian ini sudah baik walaupun masih belum sempurna, hal ini terlihat dari sebagian siswa yang sangat rileks dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan banyak peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga melatih mereka untuk tidak selalu tergantung oleh guru.

Berdasarkan format pengamatan kolaborator, ada beberapa aspek yang dicatat antara lain; seperti pada siklus pertama persiapan kondisi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah baik, peneliti sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP, melaksanakan proses pembelajaran dengan metode CIRC, pada kegiatan membaca, siswa sudah mulai memperhatikan temannya yang membaca di depan kelas, siswa telah melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik terlihat dengan tidak lagi ada siswa yang bercanda ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan yang berguna bagi peneliti adalah pembelajaran dengan menggunakan metode CIRC dinilai baik karena semua aspek sudah dilaksanakan.

4.3.3 Analisis Hasil Tulisan Siswa Siklus II

Peningkatan perolehan nilai siswa yang signifikan terlihat pada hasil karya yang mereka cipta pada siklus kedua. Misalnya hasil karya yang ditulis responden 11 berikut ini:

KANCIL MENIPU HARIMAU

Disuatu hutan seekor kancil sedang berjalan keletihan. Tiba-tiba ada macan lahar datang menghadangnya. "Cil? Aku sudah tiga hari tidak makan daging...!" kata Pak Macan dengan riut menetes. Ia sudah ingin sekali menangkap daging kancil. "Mau memakanku? Siapa takut? boleh saja!" kata kancil seperti tanpa beban dan rasa takut. "Betulkah cil? kau mau kumakan?" tanya macan dengan garib dan mata berbinar. "Aku maulum, Aku kan hewan kecil, mau mada juga tidak bisa, tapi....." "Kerna cil....?" "Sebelum aku mati, ijin kan aku minta satu hal." "Apa itu cil?" "Biarkan aku mencari makanan sebentar sebentar saja di sekitar sini, Aku akan makan daun ~~atau~~ atau apa saja, Syukur kalau ada mentimun." "Baiklah cil permintaan terakhirmu ku kabulkan." "Terima kasih ~~terima kasih~~ macan ya baik. Sekarang tolong pejamkan matamu sebentar ~~sekarang~~ ketika macan memejamkan matanya, kancil berlari sekuat tenaga mencari macan dan bersembunyi. Akhirnya kancil pun lepas dari ancaman macan dan tidak jadi ~~dimakan~~ dimakan oleh macan berkat kecerdikannya.

(Responden 11, siklus II)

Pada siklus kedua ini, responden 11 telah mampu memperbaiki penulisan fabel yang ditulis pada siklus pertama. Kekurangan-kekurangan penulisan fabel yang ditulis responden 11 pada siklus pertama mampu diperbaiki di siklus kedua ini. Nilai rata-rata yang diperoleh responden 11 pun mengalami peningkatan yang signifikan yakni 75. Pada siklus pertama responden 11 hanya memperoleh nilai rata-rata 55 (lima puluh enam koma lima).

Selain responden 11, terdapat pula responden lainnya yang mampu meningkatkan nilainya pada siklus kedua. Misalnya fabel yang dicipta responden 15 berikut ini:

Kancil menipu Para Buaya

Di suatu hutan Kancil hendak mencari makan, tiba-tiba terhalang oleh sungai yang besar. Kancil bingung harus bagaimana menyebrangi sungai yang terdapat buaya yang tampak lapar. Kancil berusaha membuat rancit untuk menyebrangi sungai. Tanpa disadari seekor buaya besar mengintainya dari belakang dan.... hup! Rancit sekejap rancit Kancil sudah di terkam oleh sang buaya.

"Aduh pak buaya tunggu sebentar....!"

"Tunggu apa lagi cil? perutku sudah lapar nih!"

"Jangan kuatir pak buaya, aku tak mungkin bisa menawanmu, tapi aku sedang lapar juga, jadi biarkan aku mencari makan dulu!"

Anehnya pak buaya mau mendengar omongan Kancil, ia melepaskan gigitannya pada kaki Kancil.

"Jadi apa mau mu Kancil?"

"Temanku banyak'kan?"

"Ya, betul banyak cil!"

Pak buaya memanggil teman-temannya, dalam waktu singkat teman-temannya segera muncul ke permukaan air.

"Salah satu dari kalian harus mengantarku menyebrang untuk mencari makanan biar tubuhku jadi gendut dan cukup untuk kalian bersama."

"Cil! kau jangan coba-coba untuk ~~menipu~~ menipu ya? Anan pak buaya

"mana aku berani menipu Pak buaya!"

"Baik, buanter kau menyebrang sungai, disana banyak makanan buah-buahan!"

(Responden 15, siklus II)

Pada siklus kedua ini, responden 15 mampu meningkatkan nilainya yang pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata 50 menjadi 77. Peningkatan nilai tersebut diperoleh karena responden 15 mampu memperbaiki berbagai bentuk kesalahan yang terdapat pada siklus pertama. Untuk lebih jelasnya disajikan nilai siswa pada siklus II sebagai berikut.

Tabel 4.3
Kemampuan Menulis Fabel Siswa Siklus II

No	Amanat	Alur	Konflik	Organisasi isi	Diksi	EYD	Nilai
Skor	15	20	20	20	15	20	100
1	14	14	13	15	11	9	76
2	13	13	12	13	11	8	70
3	14	14	14	14	12	8	76
4	13	14	13	15	12	8	75
5	13	14	13	15	12	8	75
6	14	15	13	16	12	8	78
7	13	14	13	15	12	8	75
8	14	14	13	16	12	7	76
9	13	14	13	17	13	8	78
10	14	14	13	17	12	8	78
11	13	14	13	16	12	7	75
12	14	14	13	16	12	8	77
13	16	16	15	16	13	9	85
14	14	14	13	16	13	7	77
15	12	12	12	12	11	7	67
16	13	14	12	14	11	8	72
17	13	14	12	16	12	8	75
18	14	14	13	17	12	8	78
19	13	14	14	17	13	9	80
20	13	13	13	16	12	8	75
21	13	14	13	16	13	8	77
22	14	14	13	17	12	8	78
23	14	14	13	17	13	9	80
24	14	14	13	17	13	9	80
25	14	14	13	16	12	8	76
26	13	14	13	17	13	8	78
27	14	14	13	16	11	7	75
28	14	13	13	16	12	7	75
29	14	14	13	17	12	8	78
30	14	14	14	17	12	9	80
Jumlah	423	438	411	495	378	260	2395
Rata – rata	13.6452	14.129	13.2581	15.9677	12.1935	8.3871	77.2581

4.3.4 Refleksi Siklus II

Dilihat dari tabel kemampuan siswa menulis fabel pada siklus II dengan menggunakan metode CIRC. dari 30 siswa kelas V SDN Sukamanri 01, sebanyak 27 siswa atau 90% dari rata-rata kelas 77,25 memperoleh nilai mencapai nilai target yaitu 75, sedangkan 3 orang siswa lainnya atau 10% tidak mencapai nilai yang di targetkan. Sedangkan pada siklus I sebanyak 7 orang siswa atau 23,3 % yang mencapai nilai yang ditargetkan dengan rata-rata kelas 68,5 artinya peningkatan terjadi sebanyak 8,75. Refleksi siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil menulis fabel siswa, catatan peneliti, dan catatan penamat.

Dilihat dari kriteria penilaian, pada aspek pengembangan amanat sebanyak 29 siswa atau 96%, sedangkan pada siklus pertama sebanyak 15 siswa atau 50% yang mencapai nilai rata-rata, jadi selisih peningkatan sebanyak 40%. Pada aspek mengembangkan alur sebanyak 26 siswa atau 86,7% telah mencapai nilai rata-rata kelas yaitu 14. Pada siklus pertama siswa yang mampu mencapai hanya 13 siswa atau 43,3% dengan nilai rata-rata kelas 13 dan selisih peningkatan nilai rata-rata mencapai 3 atau 43,4%. Pada aspek organisasi isi pada siklus kedua sebanyak 20 siswa atau 66,6%, sedangkan pada siklus pertama sebanyak 17 siswa atau 56,6%, jadi selisih peningkatan sebanyak 10%. Pada aspek penggunaan diksi sebanyak 25 siswa atau 83,3% yang telah mencapai nilai rata-rata kelas, sedangkan pada siklus pertama sebanyak 17 siswa atau 56,6%, jadi selisih peningkatan sebanyak 26,6%.

Dari paparan di atas maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis fabel siswa siklus II jika dibandingkan dengan siklus I. peningkatan tersebut dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang memperoleh

nilai di atas rata-rata kelas. Dengan demikian penelitian ini dianggap cukup karena kemampuan menulis siswa sudah mengalami peningkatan sesuai dengan target nilai yang ingin dicapai.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan menulis fabel siswa telah mengalami peningkatan dari tes awal sebelum diberikan perlakuan hingga siklus pertama dan siklus kedua setelah diberikan perlakuan. Pada tes awal terlihat siswa masih asal-asalan dalam menulis fabel berdasarkan imajinasi sendiri, terlihat dari nilai tes mereka yang rata-rata hanya 60 meningkat menjadi 68,5 pada siklus pertama, dan meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 77,2. Berdasarkan nilai rata-rata siswa dari tes awal sampai siklus kedua meningkat sebanyak 17,2.

Pada tes awal siswa masih tidak memperhatikan aspek-aspek kesastraan serta kaidah penulisan yang baik, tetapi setelah diberikan perlakuan pada siklus pertama siswa mulai memahami aspek-aspek yang harus dikembangkan, walau belum semua aspek tercukupi. Pada siklus pertama aspek pengembangan amanat masih sedikit siswa yang memahami hanya sebanyak 15, begitu pula dengan aspek pengembangan alur hanya 13 siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas. Sementara pada aspek kebahasaan, aspek pengembangan organisasi isi dan penggunaan diksi siswa yang mencapai nilai rata-rata kelas sebanyak 17. Hal tersebut yang membuat keputusan antara peneliti dan kolaborator untuk melanjutkan ke siklus kedua dengan memperhatikan aspek yang belum tercapai

Pada siklus kedua terjadi peningkatan yang cukup baik sebanyak 29 siswa telah mencapai nilai rata-rata kelas pada aspek pengembangan amanat. Pada aspek pengembangan alur sebanyak 26 siswa telah mencapai nilai rata-rata kelas. Pada

aspek pengembangan organisasi isi sebanyak 20 siswa mencapai nilai rata-rata kelas, sedangkan pada aspek penggunaan diksi sebanyak 25 siswa telah mencapai nilai rata-rata kelas.

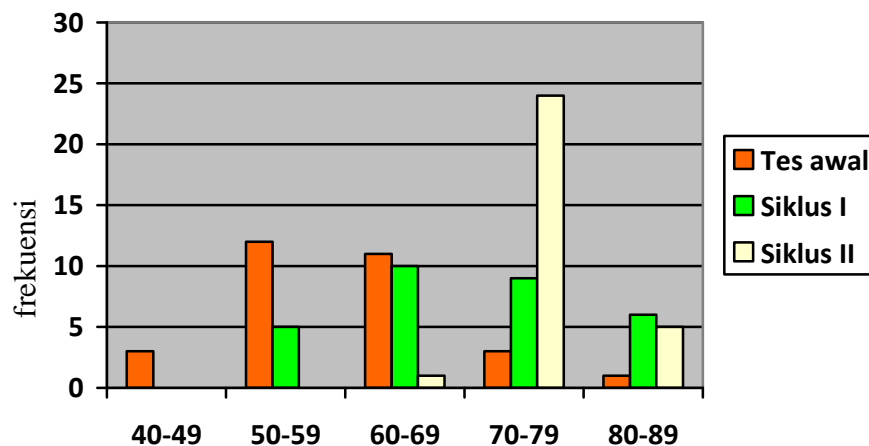
Pada kegiatan pembelajaran peningkatan siswa bertahap, pada siklus pertama setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa terlihat terlatih dengan kegiatan membaca dan menulis, serta dalam kegiatan berdiskusi kelompok. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan metode CIRC ini siswa dapat mengetahui secara keseluruhan dari isi fabel yang dikaji, hal tersebut terkait dengan kebiasaan siswa bekerja secara kelompok. Hasil temuan kelompok kecil didiskusikan kepada kelompok besar dan digabungkan hasilnya, pada saat penggabungan siswa dapat bertukar pendapat, bertukar wawasan yang mereka miliki mengenai menulis fabel. Siswa jua dapat memberikan masukan serta menuliskan laporan hasil temuan dan melaporkan hasil kerja di depan kelas. Hal tersebut merupakan perubahan yang dalam siswa sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Berdasarkan hasil pada siklus I jumlah siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 sebanyak 22 orang. Dengan nilai terendah yang diperoleh adalah 50 dan nilai tertinggi 85. Pada siklus kedua 3 orang mencapai nilai yang ditargetkan dan 23 siswa tidak mencapai target nilai, namun nilai tiga orang siswa ini cukup baik.

Data yang diperoleh dalam siklus II memperlihatkan bahwa kemampuan menulis fabel siswa kelas V SDN Sukamantri 01 menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah memenuhi

kriteria yang ditargetkan peneliti. Pada siklus II data yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan tes awal, dan siklus I. nilai rata-rata kelas 77,2 dengan nilai tertinggi adalah 85.

Diagram Perbandingan Kemampuan Menulis Siswa



Nilai Kemampuan Menulis Fabel Siswa

Bedasarkan tabel di atas, pada tes awal siswa yang mencapai kriteria penilaian sebanyak 1 orang atau 3,4% , sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 29 orang atau 96,6%. Pada siklus kedua setelah diberi perlakuan menggunakan metode *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* meningkat menjadi 8 siswa atau 27% yang mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan 22 siswa atau 73% belum mencapai kriteria nilai yang ditentukan. Walaupun sudah terlihat peningkatan, tetapi pada siklus pertama nilai rata-rata kelas hanya mencapai 68,5, berarti belum mencapai kriteria nilai yang ditentukan yaitu 75. Hal itu yang menjadi acuan penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya. Pada siklus kedua setelah siswa diberikan perlakuan menggunakan metode yang sama, hanya saja pada siklus ini siswa di fokuskan pada aspek

penilaian yang ingin dicapai. Digambarkan hasil nilai menulis siswa pada siklus ini naik menjadi 27 siswa atau 90% yang mencapai kriteria nilai yang ditentukan, sedangkan hanya 3 siswa atau 10% yang tidak mencapai kriteria ketuntasan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan menulis fabel siswa kelas V SDN sukamantri 01 menggunakan teknik *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, karena nilai rata-rata siswa pada siklus ini mencapai 77,3.